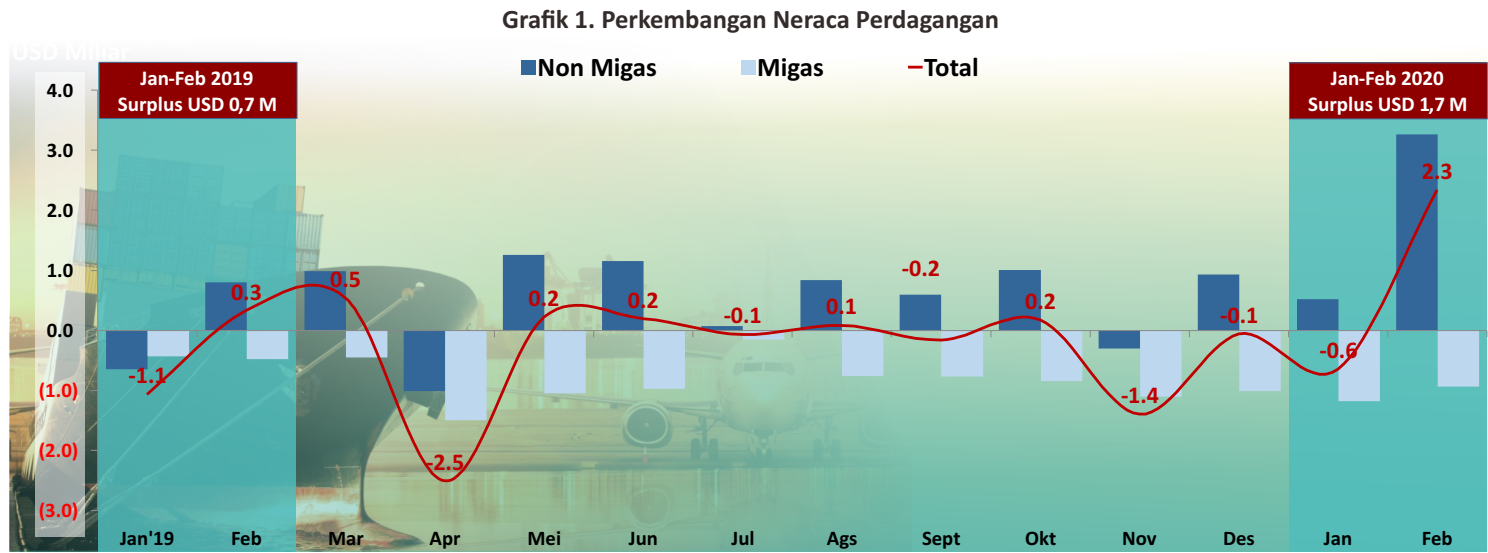


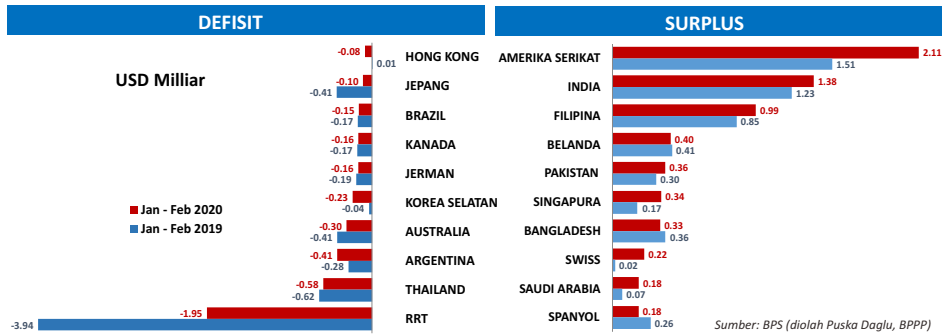
Penguatan Ekspor Februari 2020
Menghasilkan Surplus USD 2,3 Miliar



Jakarta, 1 April 2020 – Nilai ekspor bulan Februari tahun ini mengalami peningkatan dibanding tahun lalu. Total ekspor bulan Februari mencapai USD 13,9 miliar, atau naik 11,0% dibanding Februari 2019. Kenaikan juga terjadi apabila dibandingkan bulan sebelumnya, naik sebesar 2,2%. Penguatan ekspor bulan Februari ini menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar USD 2,3 miliar. Surplus tersebut dihasilkan karena impor mengalami penurunan. Impor bulan Februari 2020 turun 18,7% dibanding bulan Januari dari USD 14,3 miliar menjadi USD 11,6 miliar. Nilai ini juga turun dibanding bulan Februari tahun lalu, sebesar -5,1%. Surplus perdagangan bulan Februari 2020 disumbang oleh surplus perdagangan non migas sebesar USD 3,3 miliar dikurangi defisit perdagangan migas sebesar USD 931.6 juta. Secara kumulatif, surplus perdagangan Januari hingga Februari 2020 mencapai USD 1,7 miliar. Hasil neraca perdagangan ini jauh lebih baik dibandingkan dengan neraca perdagangan periode yang sama tahun 2019 yang hanya surplus USD 0,7 miliar (Grafik 1).

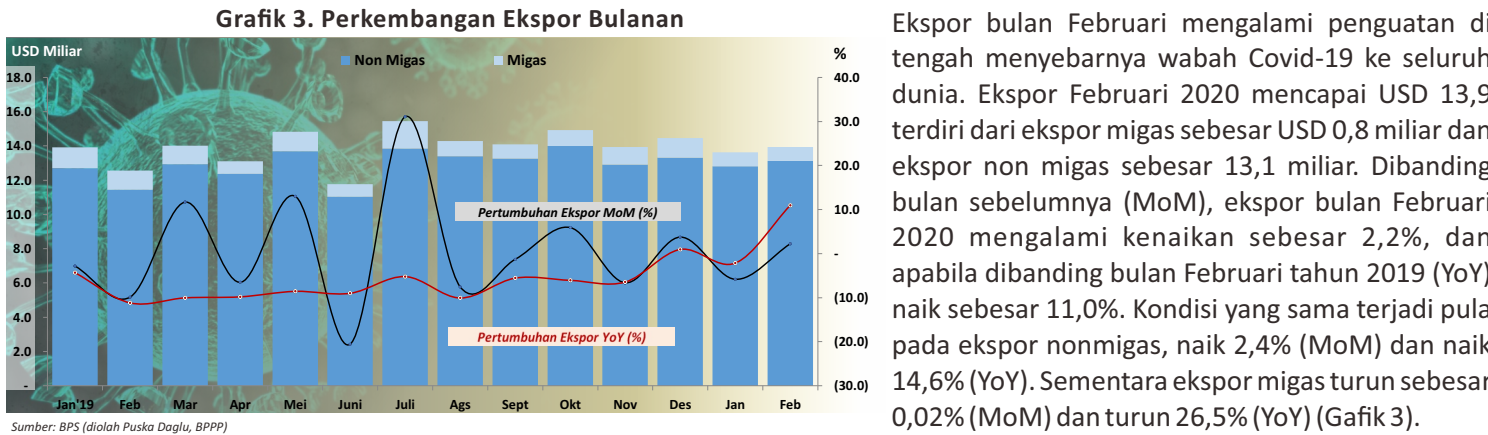


Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Perdagangan Nonmigas Terbesar

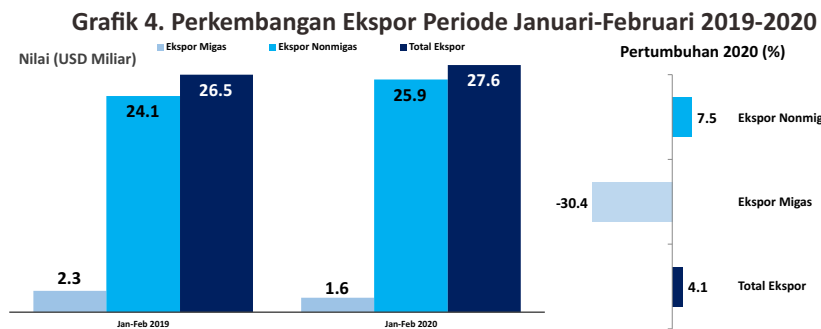


Selama Januari-Februari 2020, perdagangan non migas dengan beberapa negara mitra dagang seperti Amerika Serikat, India, Filipina, Belanda dan Pakistan menyumbangkan surplus yang secara total jumlahnya mencapai USD 5,2 miliar. Sementara perdagangan non migas dengan RRT, Thailand, Argentina, Australia dan Korea Selatan menyebabkan defisit sebesar USD 3,5 miliar (Grafik 2).

Ekspor Non Migas Februari 2020 Masih Menguat di Tengah Pandemi Wabah Covid-19



Penguatan nilai ekspor non migas di bulan Februari tahun ini dibanding tahun lalu juga merupakan salah satu sinyal positif perbaikan harga komoditi di pasar global. Perbaikan harga ekspor nonmigas terlihat dari kenaikan nilai ekspor nonmigas sebesar 14,6% sementara volumenya hanya naik 1,8%. Perbaikan harga ekspor nonmigas terjadi antara lain pada komoditi Lemak & Minyak Hewan/Nabati, Batubara, Besi dan Baja, Karet & Barang dari Karet, Berbagai Produk Kimia, serta Alas Kaki. Pertumbuhan nilai ekspor komoditi-komoditi tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan volumenya. Sementara di sektor migas terlihat adanya penurunan harga minyak, nilai ekspor hasil minyak meningkat sebesar 44,0% sementara volumenya naik mencapai 119,9% (Tabel 1).



Dibandingkan dengan Januari-Februari tahun lalu, ekspor sektor nonmigas pada Januari-Februari tahun ini memperlihatkan pertumbuhan yang positif. Ekspor industri tahun ini naik 10,9% sedangkan tahun lalu turun 6,0%. Begitu juga ekspor pertanian yang tahun lalu hanya naik 4,9%, namun tahun ini meningkat 15,3%. Tetapi ekspor pertambangan masih mengalami penurunan, tahun ini -10,6% sedangkan tahun lalu -13,3%. Sementara itu, ekspor migas tahun ini turun lebih dalam sebesar -30,4%, tahun lalu -14,1% (Grafik 5).

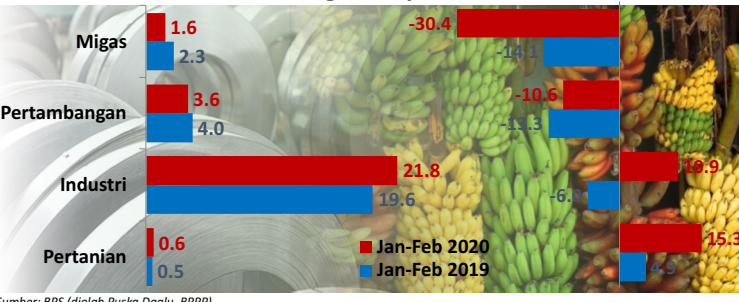
Ekspor bulan Februari mengalami penguatan di tengah menyebarnya wabah Covid-19 ke seluruh dunia. Ekspor Februari 2020 mencapai USD 13,9 terdiri dari ekspor migas sebesar USD 0,8 miliar dan ekspor non migas sebesar 13,1 miliar. Dibanding bulan sebelumnya (MoM), ekspor bulan Februari 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,2%, dan apabila dibanding bulan Februari tahun 2019 (YoY) naik sebesar 11,0%. Kondisi yang sama terjadi pula pada ekspor nonmigas, naik 2,4% (MoM) dan naik 14,6% (YoY). Sementara ekspor migas turun sebesar 0,02% (MoM) dan turun 26,5% (YoY) (Grafik 3).

Tabel 1. Nilai dan Volume Ekspor Februari 2020 Menurut Komoditi HS 2 Digit

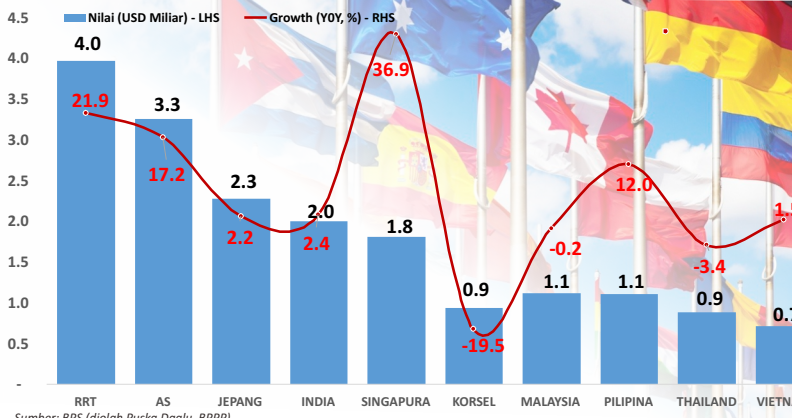
NO	HS	URAIAN	FEBRUARI 2020			
			USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	RIBU TON	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL EKSPOR			13,937.5	11.0	49,561.2	1.5
TOTAL NON MIGAS			13,121.5	14.6	47,392.4	1.8
1	27	Bahan bakar mineral	1,819.6	9.8	37,246.7	7.7
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1,652.0	20.9	2,289.0	(10.0)
3	71	Logam mulia, perhiasan/permata	861.4	31.2	0.3	(20.2)
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	763.2	33.1	38.1	6.2
5	87	Kendaraan dan bagiannya	750.2	25.8	88.5	25.4
6	72	Besi dan baja	610.3	32.0	452.2	23.0
7	40	Karet dan barang dari karet	511.5	13.3	275.6	8.7
8	84	Mesin dan peralatan mekanis	436.7	15.7	49.7	0.0
9	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	388.2	5.4	16.2	5.1
10	64	Alas kaki	338.1	2.2	16.5	(2.3)
11	44	Kayu dan barang dari kayu	312.1	5.6	403.6	5.0
12	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	311.7	(5.0)	420.2	5.1
13	38	Berbagai produk kimia	284.4	4.5	338.2	(14.1)
14	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	279.6	(9.0)	16.1	(9.6)
15	3	Ikan dan udang	269.7	20.4	64.8	27.7
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA			9,588.6	16.0	41,715.6	6.4
NON MIGAS LAINNYA			3,532.8	11.2	5,676.8	(23.1)
TOTAL MIGAS			816.0	(26.5)	2,168.8	(3.0)
Minyak Mentah			117.0	(25.4)	228.0	(35.4)
Hasil Minyak			132.5	44.0	370.8	119.9
Gas			566.5	(34.2)	1,570.0	(8.4)

Dengan capaian nilai ekspor bulan Februari, secara kumulatif nilai ekspor selama dua bulan pertama di tahun 2020 mencapai USD 27,6 miliar. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,1% jika dibandingkan dengan capaian nilai ekspor periode yang sama tahun 2019. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan ekspor nonmigas sebesar 7,5% menjadi USD 25,9 miliar sementara ekspor migas turun sebesar 30,4% menjadi USD 1,6 miliar (Grafik 4).

Grafik 5. Perkembangan Ekspor Menurut Sektor



Grafik 6. Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Tujuan Utama



Penguatan ekspor ke RRT yang meningkat signifikan menunjukkan bahwa wabah Covid-19 yang menimpa RRT di akhir tahun 2019 tidak berdampak negatif terhadap permintaan produk ekspor Indonesia di pasar RRT. Sementara itu, ekspor ke Korea Selatan, Malaysia dan Thailand masing-masing mengalami penurunan sebesar 19,5%, 0,2% dan 3,4% (Grafik 6).

Penurunan Tajam Impor di Bulan Februari 2020 Mengkonfirmasi Wabah Covid-19 Mulai Memberikan Dampak Negatif Terhadap Ekspor RRT

Kinerja impor bulan Februari 2020 tercatat sebesar USD 11,6 miliar, atau turun sebesar 18,7% dibanding bulan lalu (MoM). Penurunan impor di bulan ini disebabkan oleh rendahnya permintaan impor baik non migas yang turun sebesar 19,8% dan impor migas yang turun sebesar 12,1%. Pada bulan Februari 2020, nilai impor migas mencapai USD 1,7 miliar, sementara impor nonmigas mencapai USD 9,8 miliar. Jika dibandingkan dengan Februari tahun lalu, impor bulan Februari tahun ini mencatat penurunan sebesar 5,1%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan impor non migas sebesar 7,4%.

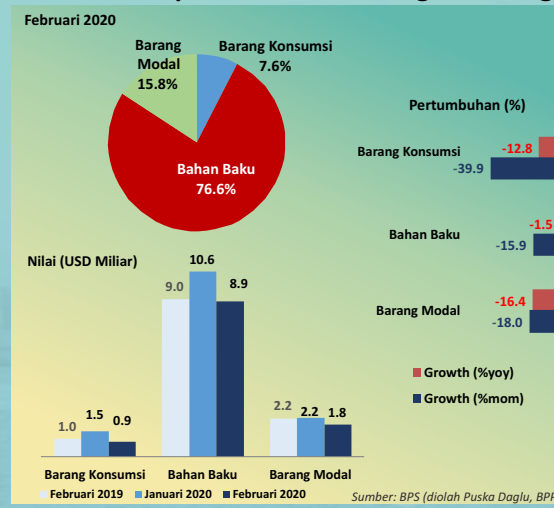
Impor non migas asal RRT pada bulan Februari 2020 mengalami penurunan tajam. Impor non migas dari negeri panda ini hanya mencapai USD 2,1 miliar, atau turun dibanding bulan sebelumnya sebesar 48,7% sedangkan dibanding Februari tahun lalu turun 33,8%. Hal ini menunjukkan bahwa wabah Covid-19 yang melanda RRT sejak akhir tahun 2019 lalu mulai memberikan dampak negatif terhadap ekspor RRT terutama ke Indonesia. Secara kumulatif, impor selama Januari-Februari 2020 mencapai USD 25,8 miliar atau turun 4,9% dari periode yang sama tahun lalu. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan impor nonmigas sebesar 7,7%. Sementara impor migas mengalami kenaikan sebesar 15,2% (Tabel 2).

Tabel 2. Impor Bulan Februari 2020

Uraian	Nilai (USD Juta)		Growth Feb. 2020 (MoM, %)	Growth Feb 2020 (YoY, %)	Growth Jan-Feb. 2020 (YoY, %)
	Feb 2020	Jan - Feb 2020			
Total	11,601.6	25,870.3	-18.7	-5.1	-4.9
Migas	1,747.6	3,734.7	-12.1	10.3	15.2
Minyak Mentah	588.3	1,102.3	14.5	88.6	43.6
Hasil Minyak	942.3	2,046.2	-14.6	-12.8	-2.7
Gas	217.0	586.2	-41.2	13.3	58.8
Nonmigas	9,854.0	22,135.6	-19.8	-7.4	-7.7

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Grafik 7. Impor Menurut Golongan Barang



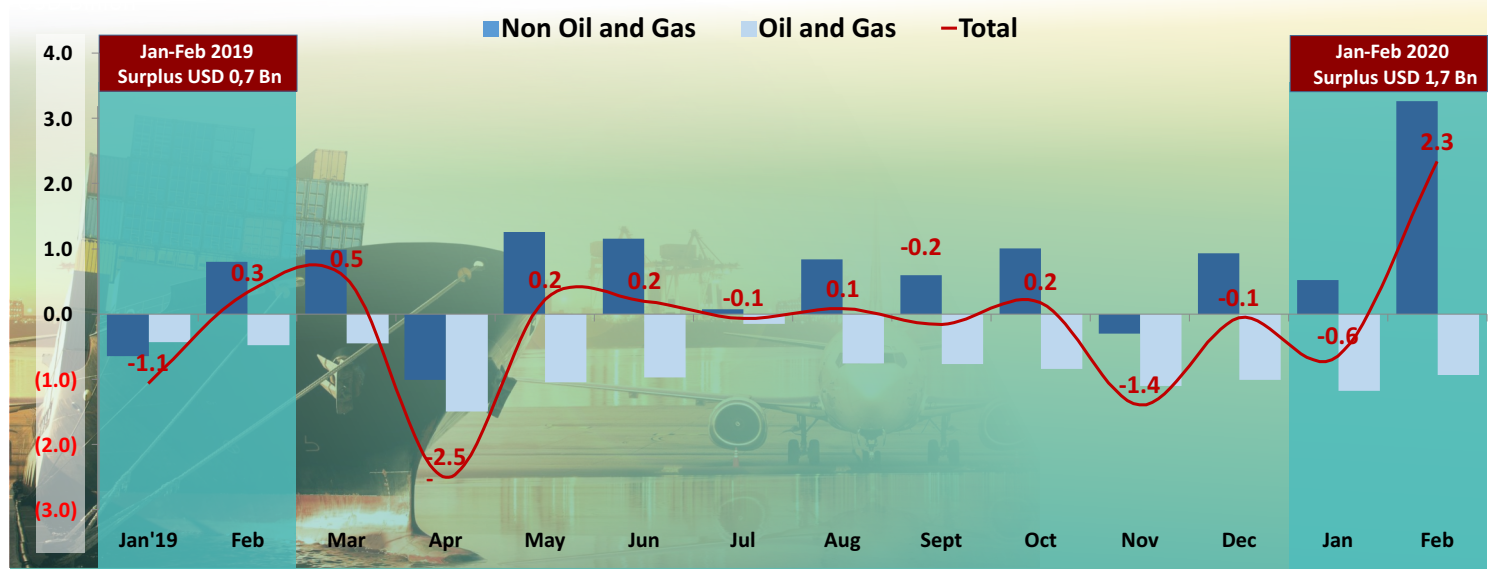
Penurunan impor bulan Februari 2020 disebabkan oleh turunnya impor semua golongan barang. Impor barang konsumsi turun 39,9% dari USD 1,5 miliar pada bulan Januari menjadi USD 881,7 juta, impor bahan baku dan penolong turun 15,9% dari USD 10,6 miliar menjadi USD 8,9 miliar, sementara itu impor barang modal turun 18,0% dari USD 2,2 miliar menjadi USD 1,8 miliar (Grafik 6). Penurunan impor terbesar dialami golongan mesin/peralatan listrik turun sebesar 28,1% atau senilai USD 485,9 juta, diikuti oleh golongan mesin-mesin/pesawat mekanis turun USD 374,0 juta (16,3%), kendaraan dan bagiannya USD 184,5 juta (29,4%), plastik dan barang dari plastik USD 141,8 juta (19,9%), dan bahan kimia organik USD 100,5 juta (20,0%). Sementara itu, golongan barang yang mengalami peningkatan terbesar adalah gula dan kembang gula yang mengalami peningkatan sebesar 558,3% atau senilai USD 214,7 juta, sereal naik 56,4% atau USD 121,4 juta, serta bijih, kerak dan abu logam yang naik 120,1% atau USD 34,9 juta (Grafik 7).

Stronger Exports in February 2020 Generating USD 2.3 Billion Trade Surplus



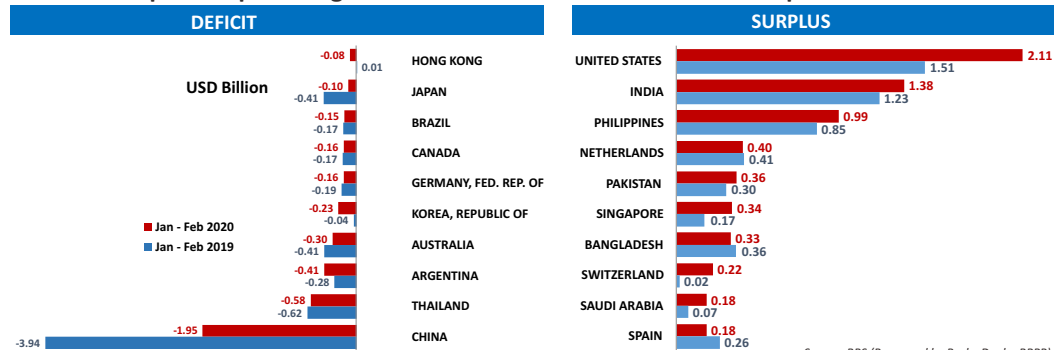
Jakarta, 1 April 2020 – Exports in February increased from the same period a year earlier. Total exports reached USD 13.9 billion, up 11.0% from last year's performance. Similarly, on a month-on-month basis, exports also grew by 2.2%. Stronger exports in February generated a trade surplus of USD 2.3 billion. The surplus was due to narrowed imports by 18.7% from USD 14.3 billion to USD 11.6 billion this month. In terms of year-on-year basis, import value decreased by 5.1%. Trade surplus in February 2020 was derived from USD 3.3 billion non-oil and gas trade surplus and USD 932.6 million oil and gas trade deficit. Cumulative trade surplus from January to February 2020 totaled USD 1.7 billion. The trade balance this month is far better from that of 2019 whose trade surplus only stood at USD 0.7 billion (Graph 1).

Graph 1. Trade Balance Trends



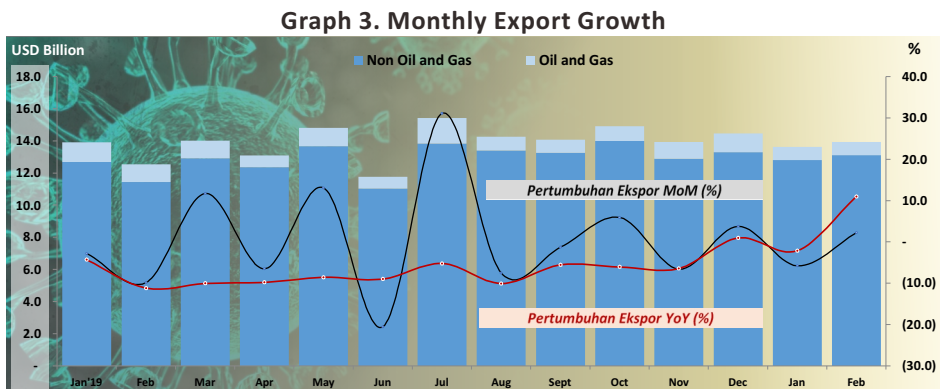
Source: BPS (Processed by Puska Daglu, BPPP)

Graph 2. Top Trading Partners for Non-oil and Gas Trade Surplus and Deficit



Source: BPS (Processed by Puska Daglu, BPPP)

Non-oil and Gas Exports in February 2020 Still Grew Positive Amid the Covid-19 Pandemic Outbreak



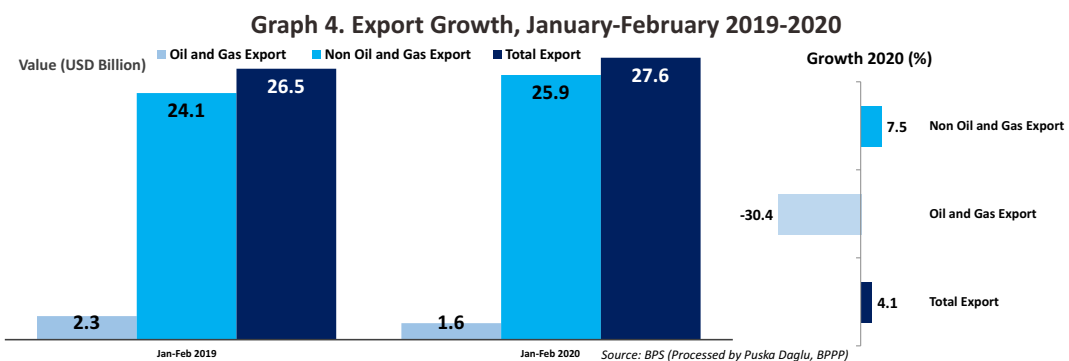
Source: BPS (Processed by Puska Daglu, BPPP)

Stronger non-oil exports in February could serve as a positive indication of recovering commodity prices in the global market. Improved non-oil and gas export prices were reflected in surging non-oil and gas exports value by 14.6% while its volume only rose 1.8%. Non-oil and gas export products whose prices grew were namely Animal/Vegetable Fat & Oil, Coal, Iron and Steel, Rubber & Rubber Articles, Various Chemical Products, and Footwear. The said merchandise demonstrated a higher growth in value than its volume. Meanwhile, oil and gas sector demonstrated otherwise. As there was a decline in oil prices, export value grew 44.0% while the volume rose 119.9% (Table 1).

Table 1. Export Value and Volume HS 2 Digit Commodity, February 2020

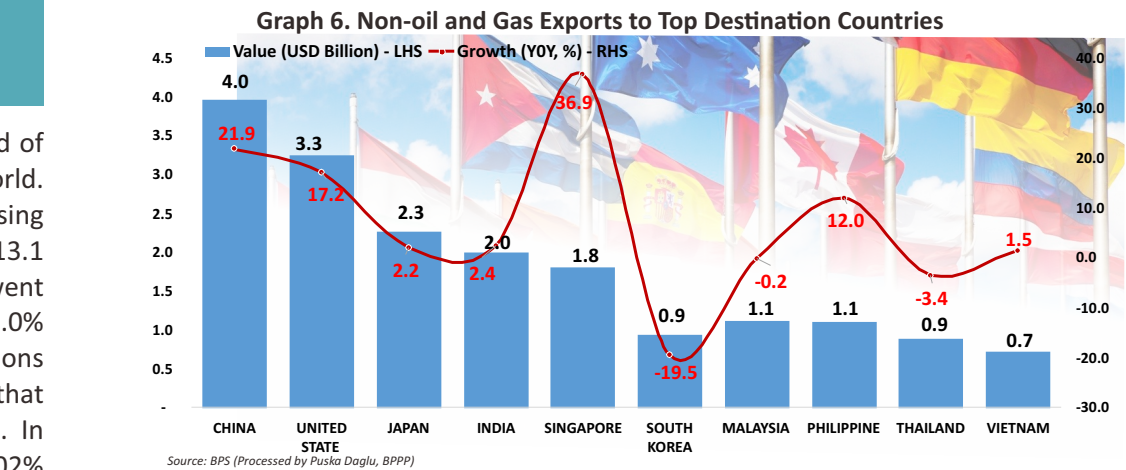
No	HS	DESCRIPTION	FEBRUARY 2020				
			JAN 2020	USD MILLION	% GROWTH NILAI YOY	THOUSAND TON	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL OF EXPORT			13,632.0	13,937.5	11.0	49,561.2	1.5
TOTAL OF EXPORT NON OIL AND GAS			12,815.9	13,121.5	14.6	47,392.4	1.8
1	27	Mineral fuels	1,757.2	1,819.6	9.8	37,246.7	7.7
2	15	Animal or vegetables fats	1,521.6	1,652.0	20.9	2,289.0	(10.0)
3	71	Jewelry / Gems	597.5	861.4	31.2	0.3	(20.2)
4	85	Electrical machinery	780.6	763.2	33.1	38.1	6.2
5	87	Vehicles and part thereof	616.9	750.2	25.8	88.5	25.4
6	72	Iron and Steel	821.6	610.3	32.0	452.2	23.0
7	40	Rubber and articles thereof	507.6	511.5	13.3	275.6	8.7
8	84	Machinery and mechanical appliances	451.5	436.7	15.7	49.7	0.0
9	62	Apparel, knitted or crocheted	402.5	388.2	5.4	16.2	5.1
10	64	Footwear	424.5	338.1	2.2	16.5	(2.3)
11	44	Wood and articles of wood	316.9	312.1	5.6	403.6	5.0
12	48	Papper and paperboard	331.5	311.7	(5.0)	420.2	5.1
13	38	Miscellaneous chemical products	284.5	284.4	4.5	338.2	(14.1)
14	61	Apparel, not knitted or crocheted	304.4	279.6	(9.0)	16.1	(9.6)
15	3	Fish and crustaceans	289.7	269.7	20.4	64.8	27.7
SUBTOTAL			9,408.4	9,588.6	16.0	41,715.6	6.4
OTHERS			3,407.5	3,532.8	11.2	5,676.8	(23.1)
TOTAL OF EXPORT OIL AND GAS			816.1	816.0	(26.5)	2,168.8	(3.0)
Crude Oil			35.9	117.0	(25.4)	228.0	(35.4)
Oil Product			170.1	132.5	44.0	370.8	119.9
Gas			610.1	566.5	(34.2)	1,570.0	(8.4)

Source: BPS (Processed by Puska Daglu, BPPP)



Source: BPS (Processed by Puska Daglu, BPPP)

From the same period last year, non-oil and gas sector exports in January-February 2020 showed a positive growth. Industrial exports rose 10.9% while a year earlier it dropped 6.0%. Likewise, agricultural exports grew 15.3% from only 4.9% last year. However, mining exports are still experiencing a decline. This February the growth was -10.6% whereas last year -13.3%. Meanwhile, oil and gas exports this year fell deeper by -30.4% from the year before -14.1% (Graph 5).



Source: BPS (Processed by Puska Daglu, BPPP)

Significant increased exports to China showed that the Covid-19 outbreak that struck China at the end of 2019 did not have a negative impact on Indonesian export products demand from China's market. Meanwhile, exports to South Korea, Malaysia, and Thailand dropped respectively by -19.5%, -0.2%, and -3.4% (Graph 6).

Sharp Import Fall in February Confirmed the Covid-19 Outbreak Began to Affect China's Exports

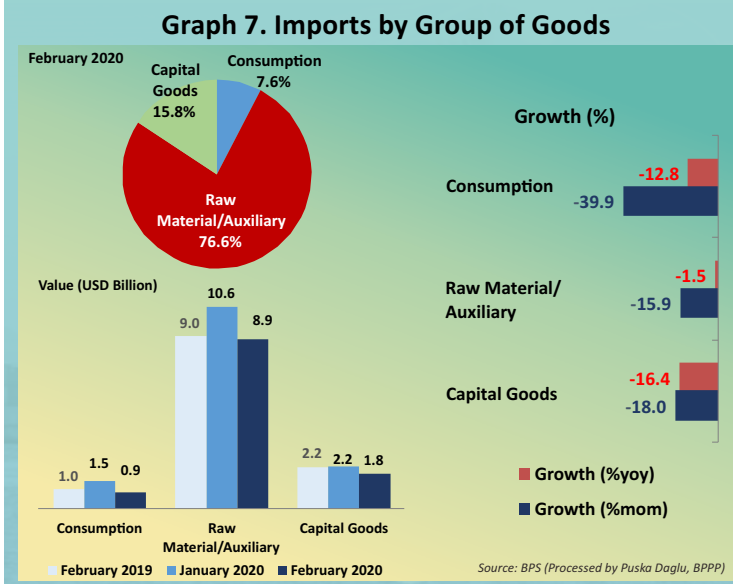
Import performance in February 2020 was recorded at USD 11.6 billion, down 18.7% from the month before (MoM). The decline was owing to low demand for both non-oil and gas imports (-19.8%) and oil and gas imports (-12.1%). Oil and gas imports reached USD 1.7 billion while non-oil and gas imports were USD 9.8 billion. Imports in February dropped 5.1% from those of last year. This decrease was caused by slowing non-oil and gas imports by 7.4%. In the corresponding month, non-oil and gas imports from China plummeted to USD 2.1 billion, down 48.7% (MoM) or down 33.8% (YoY).

This demonstrated that the Covid-19 outbreak which has hit China since the end of 2019 began to cause a negative impact on Chinese exports, especially to Indonesia. Cumulative imports in January-February 2020 period totaled USD 25.8 billion, down 4.9% from the same period last year. The decline was attributable to narrowed non-oil and gas imports by 7.7%. and widened oil and gas imports by 15.2% (Table 2).

Table 2. Imports Value and Growth, February 2020

Description	Value (USD Million)		Growth Feb. 2020 (MoM, %)	Growth Feb. 2020 (YoY, %)	Growth Jan-Feb. 2020 (YoY, %)
	Feb 2020	Jan - Feb 2020			
Total	11,601.6	25,870.3	-18.7	-5.1	-4.9
Oil and Gas	1,747.6	3,734.7	-12.1	10.3	15.2
Crude Oil	588.3	1,102.3	14.5	88.6	43.6
Oil Product	942.3	2,046.2	-14.6	-12.8	-2.7
Gas	217.0	586.2	-41.2	13.3	58.8
Non Oil and Gas	9,854.0	22,135.6	-19.8	-7.4	-7.7

Source: BPS (Processed by Puska Daglu, BPPP)



Narrowed imports in February 2020 was owing to declining imports on all categories of goods namely consumer goods from USD 1.5 billion in January to USD 881.7 million (-39.9%), raw and auxiliary materials from USD 10.6 billion to USD 8.9 billion (-15.9%), and capital goods from USD 2.2 billion to USD 1.8 billion (-18.0%) (Chart 6). Top deepest decline in imports were machinery and mechanical appliances to USD 485.9 million (-28.1%), Electrical Machinery and equipment to USD 374.0 million (-16.3%), vehicles and parts to USD 184.5 million (-29.4%), plastics and plastic goods to USD 141.8 million (-19.9%), and organic chemicals to USD 100.5 million (-20.0%). Meanwhile, merchandise that experienced top increase were sugar and confectionery by USD 214.7 million (558.3%), cereals USD 121.4 million (56.4%) as well as ores, slag, and ash to USD 34.9 million (120.1%) (Graph 7).